

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN DA'I MUDA INDONESIA (IDMI) SULAWESI TENGAH



Skripsi

Skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana social (s.sos) pada jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam(FDKI) Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN-DK) Palu

Oleh

Tri Almuhdats
Nim : 18.41.00028

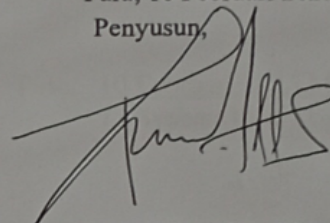
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UIN-DK) PALU
2024

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan dupikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Februari 2025

Penyusun,



TRI ALMUHDATS
NIM: 18.4.10.0028

PERSetujuan PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Iktan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah" di Sulawesi Tengah Oleh mahasiswa atas Nama Tri Almhadas NIM: 18.4.10.0028, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Datokarata (UIN-DK) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disjukkan untuk diseminarkan.

Palu, 10 Februari 2022 M
11 Syaban 1446 H

Pembimbing II

Taufik S. S. I. M. S. I.
NIP. 1980031820060413

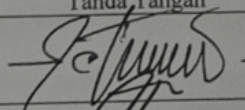
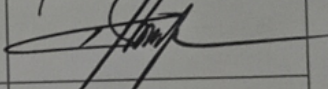
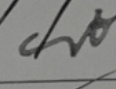
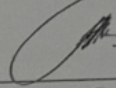
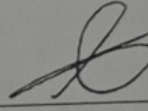
Pembimbing I

Drs. H. Iskandar. M. S. I.
NIP. 19630611991031003

PENGESAHAN SKRIPSI

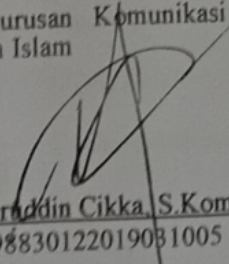
Skripsi Saudara Tri almuhdas NIM: 18.4.10.0028, dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Ikatan Da’i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN – DK) Palu pada tanggal, 10 Februari 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 11 Syaban 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjanah social (S.Sos) Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

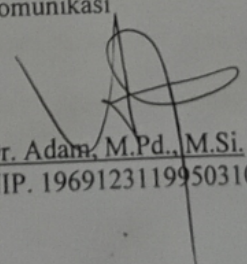
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mursydul Haq Firmansyah, M. Phil.	
Penguji I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Penguji II	Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I.,M.Pd.I.	
Pembimbing I	Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.	
Pembimbing II	Taufik, S.Sos.I.,M.SI.	

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi Dan
Penyiaran Islam


Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I.,M.Pd.I.
NIP. 198830122019031005

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi


Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 196912311995031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ عَلَى أَشْرَفِ
النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أُمَّابَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita, Nabi yang telah berhasil meletakkan nilai-nilai dasar kemanusiaan di muka bumi ini, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

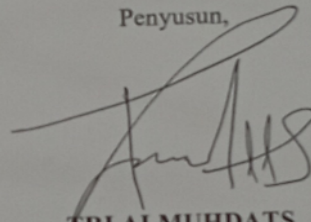
1. Yang tercinta Ayahanda Nasaruddin (Alm) dan ibunda Kokon Nurhayati yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri Palu serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Lukman Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Palu, Dr. Hamka, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Faisal At-Tamimi., M.Ag, selaku Wakil Rektor III, beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Palu.

3. Bapak Dr. Adam, M.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) UIN Palu, beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Palu.
4. Bapak Hairuddin Cika, S.Kom I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil. selaku Wakil Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) UIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Palu, yang telah mendorong penulis agar terus menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag, selaku dosen Penasehat Akademik yang dengan tulus membimbing penulis selama masa perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Drs. Iskandar, M.Sos.I. selaku Dosen pembimbing I di UIN Palu, dan beserta segenap Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah yang memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi.
7. Bapak Taufik, S.Sos.I, M.SI. selaku Dosen UIN Palu, Dosen Pembimbing II beserta segenap Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah yang memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi.
8. Bapak/ibu dosen UIN Datokarama Palu khususnya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis selama studi berlangsung, baik secara teori maupun aplikatif.
9. Seluruh pegawai Akma Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) yang telah melayani segala urusan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada seluruh pembaca serta dapat bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu khususnya di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam di masa mendatang.

Palu, 10 Februari 2025 M
10 Syaban 1446 H

Penyusun,



TRI ALMUHDATS
NIM.18.4.10.0028

DAFTAR TABEL

4.1 TABEL KEGIATAN IDMI.....	42
4.2 TABEL FAKTOR PENGHAMBAT.....	58

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum IDMI Sulteng.....	40
1. Profil kelembagaan IDMI.....	40
2. Sejarah berdirinya IDMI.....	41
3. Visi dan misi IDMI Sulteng.....	44
4. Struktur organisasi IDMI.....	45
5. Fungsi tiap jabatan dalam struktur pengurus IDMI.....	46
B. Strategi Dakwah.....	47
C. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	54
1. Faktor Penghambat.....	58
2. Faktor Pendukung.....	59
3. Kondisi IDMI saat ini.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
1. Strategi Dakwah IDMI.....	61
2. Faktor Pendukung.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	----

**PEDOMAN WAWANCARA
SURAT IZIN MENELITI
DOKUMENTASI**

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : Tri Almuhdats

NIM : 18.41.00028

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH IKATAN DA'I MUDA INDONESIA (IDMI)
SULAWESI TENGAH

Skripsi ini membahas tentang "Strategi komunikasi dakwah ikatan da'l muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah" ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*). Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui strategi dakwah apa saja yang dilakukan ikatan da'i muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah. Pertanyaan yang akan dijawab dari judul tersebut adalah : (1). Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan ikatan da'l muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah? (2). Apa factor Pendukung dan factor penghambat dakwah ikatan da'l muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil penelitian lapangan yaitu wawancara dengan pihak pengurus IDMI ketua dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan IDMI. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan *interview, observasi* dan *dokumentasi*. Sedangkan analisis data adalah merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dan lainnya sehingga didapatkan fakta dan kenyataannya atas Upaya Lembaga dakwah ikatan da'l muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Ikatan Da'i Muda (IDMI) Indonesia melakukan dakwah sesuai dengan yang di butuhkan masyarakat sesuai dengan tabshiran- tabshiran kekinian atau sesuai dengan zaman atau keadaan Masyarakat. IDMI juga melakukan dakwah dengan menggunakan media baik dari fanspage, fb dan youtube.

Selama menjalani kegiatan, IDMI juga Masih Memiliki Kendala atau factor yang menghambat kegiatan dakwah seperti kendala latar belakang keluarga, kondisi finansial, dan selain dari itu IDMI memanfaatkan sarana Media teknologi Untuk membantu Proses Dakwah berlangsung meskipun berita hoax yang menjadi kendalanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama dakwah memang menghendaki agar sebanyak mungkin umat manusia di muka bumi ini menjadi muslim. Namun, bukan berarti harus menghalalkan segala cara dalam mengislamisasikan umat manusia. Selain itu, Islam juga merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan dan tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam.¹ Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap di muka bumi ini.²

Aktivitas dakwah memang sangat penting terhadap penyebaran dan pengembangan Islam. Namun, bukan berarti dakwah Islam itu adalah sebuah propaganda yang menghalalkan berbagai cara. DR. A. Ilyas Ismail mempertegas bahwa dakwah Islam itu bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara, maupun tujuannya. Tidak menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuannya. Berdakwah merupakan sebuah kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran Islam yang diimaninya itu kepada orang lain dengan jujur, terbuka, bebas dan tentunya sesuai kadar kemampuannya masing-masing.³ Hal ini berdasarkan pada keterangan sebuah hadits populer yang bersumber dari Ibn Amr riwayat Imam Bukhari yang mengatakan "*sampaikanlah dariku walaupun satu ayat*".⁴ Selain itu, Rasulullah SAW juga diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan risalah yang diterima dari Allah SWT kepada umatnya, dan semua yang diperintahkan kepada Rasul berarti diperintahkan pula

¹ Max Muller, *Sejarah Dakwah Islam (Terjemahan The Preaching of Islam)*, (Jakarta: Wijaya, 1985), 1

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 22-24

³ A. Ilyas Ismail. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 12-13

⁴ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz 11*, (Mauqi' al-Islam, al-Maktabah al-Syaamilah, tt.), 277

kepada umatnya.

Hukum berdakwah telah diperkuat oleh sejumlah dalil dari *Kitaabullah dan as-Sunnah* yang menunjukkan atas wajibnya berdakwah menuju jalan Allah SWT. Apabila para penduduk suatu wilayah atau negeri tertentu belum dapat menegakkan dakwah secara sempurna, maka semuanya berdosa dan hukumnya menjadi wajib atas seluruhnya, dan *wajib a'in* bagi setiap orang untuk menegakkan dakwah sebatas kemampuan dan sebisanya.⁵

Diantara firman Allah SWT yang menjelaskan tentang hukum berdakwah yaitu *Al-Qur'an surah Ali- Imran ayat 104*:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Terjemahnya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".*⁶

Dengan semangat juang umat Islam mejalankan dakwahnya, akhirnya Islam dapat menjangkau pelosok-pelosok dan dianut oleh masyarakat Indonesia yang dikenal penduduknya mayoritas Islam. Namun, Pada era komunikasi yang semakin canggih dewasa ini, dakwah Islam mengalami banyak modifikasi disesuaikan dengan kondisi sosial yang dihadapi. Para ulama merumuskan pemikiran dakwah sesuai masyarakat sekitarnya, sehingga pemikiran tersebut menjadi sumber inspirasi perkembangan dakwah baik dalam lingkup individu maupun kelompok. Menurut Ahmad Mubarok, kemungkinan keberhasilan seorang dai dapat dipengaruhi oleh beberapa hal: *Pertama*, Materi dakwah atau pesan dakwah yang disampaikan seorang dai sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga masyarakat mudah menerimanya. *Kedua*, faktor pesona diri yakni adanya daya tarik personal atau kharismatik yang dimiliki oleh seorang dai, sehingga masyarakat mudah Menerimanya pada kualitas dakwahnya sederhana atau bahkan pas – pasan. *Ketiga*, keadaan psikologi masyarakat yang haus akan spiritualitas. *Keempat*, kemasan yang menarik, artinya paket

⁵ Abdul Karim Zaidan, *Ushul al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah Risalah, 2001), 311

⁶ Kementrian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya* (Bogor: Lajnah Pentasihan Mushaf Al- Quran), 63

khotbah di kemas sedemikian rupa sehingga menarik dan dapat menjadi stimulan.

Pada masyarakat dan pada akhirnya mereka akan merespon secara positif.⁷ Misalnya saat ini, dakwah yang dilakukan bisa secara langsung atau tatap muka dan bisa juga dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan media massa atau media elektronik, seperti surat kabar, majalah, brosur, buletin, radio, televisi, telepon, komputer, internet, dan lainnya. Demikian pula metode dan cara pemggunaannya, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh para *muballigh*.⁸

Untuk Mencapai tujuan tepat sasaran dakwah pun di butuhkan sebuah strategi. Strategi yang dilakukan oleh Da'i (pemberi pesan) untuk Mad'u (penerima pesan), namun strategi tersebut tidak boleh melenceng dari Syariat agama islam itu sendiri. Perkembangan strategi berdakwah harus disesuaikan dengan Zaman yang ada. Pada zaman yang semakin canggih ini kita tidak boleh ketinggalan karna peminat orang akan agama akan semakin berkurang karna dianggap Kuno, ditambah dengan adanya media baru atau new media. Dakwah dengan mnggunakan media semakin banyak dikarnakan melihat penggunaan intrnet yang semakin meningkat.

Untuk itu penulis sangat tertarik dalam meneliti lebih lanjut. Dan untuk mengeetahui bagaimana Strategi yang dilakukan oleh ikatan Da'i muda Indonesia (IDMI) sulawesi tengah dimasa pandemi dalam melakukan kegiatan berdakwah? Berangkat dari landasan pemikiran tersebut penulis akan melakukan penelitian yang akan nantinya dituangkan ke dalam karya ilmiah dengan judul "Strategi Komunikasi Aktifitas Dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah".

B. Rumusan Masalah

Dari urain latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁷ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 133

⁸ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 61

- a. Bagaimana Strategi dakwah yang dilakukan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah apa saja yang dilakukan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dakwahnya Ikatan Da'i muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang dakwah yang dilakukan, memberikan kejelasan tentang pemikiran dan aktivitas dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) baik bagi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rangsangan bagi penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran dan aktivitas dakwah para dai yang populer di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, tentu saja penelitian ini diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab & dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN DK) Palu

b. Segi Praktis

Agar dapat menambah wawasan sekaligus menjadi masukan dan motivasi bagi para peneliti berikutnya serta sebagai referensi para pengembang dakwah yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Dakwah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai contoh para dai mengenai dakwah yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Muda Dai (IDMI) selain masukan berharga bagi masyarakat tentang pentingnya ajaran dakwah yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.

D. Definisi Istilah

Untuk membantu kita lebih memahami judul penelitian ini, penulis memberikan definisi dan penjelasan tentang “strategi komunikasi. Dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah”, yaitu :

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering di identikkan dengan “taktik” Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan⁹ Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹⁰. William.J.Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan¹¹. Menurut Chandler and Andrews, strategi adalah keputusan-keputusan yang akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan dan unit bisnis dalam jangka panjang.¹²Morrisey juga mendefinisikan strategi adalah untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di

⁹ Badarudin, Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 9.

¹⁰ Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 859

¹¹ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2015), 4.

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Erlangga,2009), 70

masa depan.¹³

2. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum yaitu komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *Communication* yang mempunyai makna hubungan, berita dan pemberitahuan. Dalam bahasa Latin komunikasi disebut Komunikasi atau *Communis* berarti mempunyai arti yang sama atau mempunyai pendapat yang sama.¹⁴

Adapun pengertian komunikasi secara paradigmatis dan banyak didefinisikan oleh para ahli. Secara terminologi, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme mengadakan hubungan antara sesama manusia dengan mengembangkan semua lambang-lambang dan pikiran bersama dengan arti yang menyertainya.¹⁵

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan,

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

4. Pengertian Dakwah

a. Dakwah secara Etimologi:

Kata dakwah memiliki beberapa definisi sebagai berikut:

1. An- Nida berarti memanggil; da'a Fulanun ila Fuanah Artinya si fulan memanggil si

¹³ Ibid, Amirullah, *Manajemen Strategi*, 82.

¹⁴ Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (cet. 1, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009) 57

¹⁵ Onong Uchjanah Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2006), 12

¹⁶ Dewi Avivah, *Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender* (Semarang, 2020), 45

fulanah

2. Menyeru; ad-du'a ila syai'in artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu
3. Ad- da'wat ila ghadiat artinya menegaskannya atau membelanya, baik terhadap yang hak ataupun yang batil, yang positif maupun yang negatif.¹⁷

b. Dakwah Secara Terminologi

Dakwah berarti mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁸ Di tinjau dari segi komunikasi, dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan beberapa ajaran islam yang disampaikan secara persuasif atau hikmah dengan harapan agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran islam tersebut.¹⁹

E. Garis - Garis Besar

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematik penulisan dan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Sebagai berikut :

Bab 1 berisi pendahuluan umum,

Pendahuluan merupakan awal dari pembuatan laporan yang menjadikan acuan buat penulis selanjutnya. Adapun yang mencakup pendahuluan yaitu Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Definisi istilah dan Garis – garis besar.

Bab 2 membahas kajian pustaka,

Di Bab Dua dalam sistematika penulisan skripsi ada empat hal yang wajib ada. Salah satunya Penelitian terdahulu, Kajian teori, dan Kerangka pemikiran

¹⁷ Samsul Munir *Amir, Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 24

¹⁸ Toha Yahya Umar, *Islam Dan Dakwah*, (Jakarta:P.T Al- Mawardi Prma, 2004), 67

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2002), 38.

Bab 3 menjelaskan metode penelitian yaitu cara – cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup metode penelitian pendekatan dan desain penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran penelitian, focus penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data . serta pengecekan keabsahan data.

Bab 4 berisi pembahasan hasil penelitian, gambaran umum, serta strategi yang digunakan dari Strategi Komunikasi Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Indonesia

Bab 5 berisi penutup, kesimpulan inplikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan sebuah penelitian yang relevan mengenai strategi komunikasi dakwah IDMI Sulawesi Tengah. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

"Dalam tinjauan pustaka, penulis menemukan sebuah penelitian yang relevan, yaitu mengenai strategi komunikasi dakwah IDMI Sulawesi Tengah. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. skripsi Ambo Illang, S.Kom.I., tahun 2012, yang membahas tentang pemikiran dan aktivitas dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu ada 3 ialah dengan teknik observasi, Interview, dan penelitian kepustakawan.²⁰

Adapun persamaan dari Skiripsi yang disusun oleh Ambo Illang, S.Kom.I dengan

²⁰ Ambo Illang," Pemikiran dan Aktifitas Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana" (Skripsi Tidak diterbitkan , fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012) , 32

pembahasan peneliti memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu metode kualitatif, dan pembahasan tentang dakwah. Adapun Perbedaannya yaitu Lokasi Penelitian, dan Objek penelitian.

4. Jurnal yang di tulis oleh Anindya Almaningtyas Universitas Islam Indonesia pada tahun 2019 yang berjudul Strategi Komunikasi Dakwah pada Pemuda Istiqmah dan Murabbians. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menghasilkan data yang deskriptif, yang merupakan kata kata, bisa juga lisan dari individu atau perilaku yang sedang diamati diarahkan pada latar belakang individu tersebut atau narasumbernya. Narasumber pada penelitian ini menggunakan humas pada komunitas murabbians dan pemuda istiqamah, selain itu juga admin yang mengatur postingan pada media komunitas murabbians dan pemuda istiqamah. Dilakukan di Masjid Al- istiqamah dan Masjid Murabbi, Bandung. Pengumpulan data pada penelitian ini pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan kondisi alamiah, sumber data primer, observasi sangat berperan serta, melakukan wawancara mendalam, dan dokumentasi.²¹

Adapun persamaan dari Jurnal yang disusun oleh Anindya Almaningtyas dengan pembahasan peneliti memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu metode kualitatif, dan Strategi Komunikasi dakwah. Adapun Perbedaannya yaitu Lokasi Penelitian, dan Objek penelitian

5. Tesis yang disusun oleh Ambo Illang, S.Kom.I. Pada tahun 2014 dengan judul strategi komunikasi politik. Menjelaskan tentang Hakikat Komunikasi Politik meliputi Hakikat Komunikasi, Hakikat Komunikasi Politik dan Partai Politik. Bentuk-bentuk Komunikasi Politik, Hakikat Strategi, Strategi Komunikasi Politik, Kajian Terdahulu, dan Kerangka Konsep. Menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk metode pengumpulan data dan analisis data. yang diperoleh dari lapangan.

²¹ Anidya , "Strategi Komunikasi Dakwah pada Pemuda Istiqmah dan Murabbians" (maret 2019), <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/14195/08%20Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=19&isAllowed=y> (Diakses 14 November 2022)

sekilas tentang Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Visi dan Misi, Profil DPD PKS Kota Tangerang Selatan, Penyajian Data, Analisis Data mengenai strategi komunikasi politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai komunikator politik dalam pilkada serentak di Kota Tangerang Selatan.²²

Adapun persamaan dari Skripsi yang disusun oleh Ambo Illang, S.Kom.I dengan pembahasan peneliti memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu metode kualitatif, dan pembahasan tentang Strategi Komunikasi . Adapun Perbedaannya yaitu Lokasi Penelitian, dan Objek penelitian.

6. Jurnal yang ditulis oleh Ryan Fitriana Rusadi Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2021, Jurnal ini membahas tentang cara mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Muhammadiyah Mataram memanfaatkan media online untuk berdakwah di masa pandemi COVID-19. Penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah study kasus.²³

Adapun persamaan dari Jurnal yang disusun oleh Ryan Fitriana Rusadi dengan pembahasan peneliti memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu metode kualitatif, Adapun Perbedaannya yaitu Lokasi Penelitian, masa Pandemi Covid- 19. dan Objek penelitian

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Seringkali orang keliru antara strategi dan taktik. Sebenarnya, strategi adalah rancangan besar yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan, sedangkan taktik adalah langkah-

²² Ambo Illang, "Strategi Komunikasi Politik" (Skripsi Tidak diterbitkan, fakultas Ushuluddin, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2014) , 45

²³ Ryan Fitriana Rusadi, "Strategi mahasiswa KPI di masa pandemi covid -19 menggunakan media online" <https://repository.ummat.ac.id/2962/> (Diakses 14 Maret 2022)

langkah kecil untuk melaksanakan strategi tersebut.²⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

Seiring dengan perkembangan disiplin ilmu, pengertian strategi menjadi bermacam-macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya masing-masing. Menurut Stephanie K. Marrus, pengertian strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.²⁶ Selain definisi-definisi strategi yang sifatnya umum tersebut ada juga pengertian strategi yang lebih fokus, seperti yang diungkapkan oleh dua pakar strategi, Hamel dan Prahalad, yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut:

“Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir dimulai dari apa yang terjadikan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadi kecepatan komunikasi inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnisnya yang dilakukan.²⁷

Jadi strategi adalah siasat cara penanganan dengan mencapai tujuan tertentu.

Maka disimpulkan strategi adalah proses untuk menentukan cara untuk mengaplikasikan suatu program yang telah di susun sebelumnya.

2. Pengertian Komunikasi

Secara historis, kata komunikasi berasal dari kata bahasa latin yaitu perkataan

²⁴ Badarudin, *Strategi Dakwah pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dalam pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 9.

²⁵ Abdul Kodir, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

²⁶ Coki Siadari, “Pengertian Strategi Menurut Para Ahli” 20 November 2015. <https://www.kumpulan-pengertian.com/2015/11/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html> (Diakses 14 November 2022)

²⁷ Husin Umar, *Strategi Management in Action*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2001), h. 31

communicare mempunyai arti “berpartisipasi atau memberitahukan”.²⁸

Pendapat lain mengatakan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, *communication* yang berasal dari kata *communis* artinya : “sama” dalam arti sama makna mengenai suatu hal.²⁹

Komunikasi menurut bahasa (*etimologi*) dalam “Ensiklopedia Umum” diartikan dengan “perhubungan” sedangkan yang terdapat dalam buku komunikasi berasal dari perkataan latin, yaitu :

- a. *Communico*, yang berarti membuat sama
- b. *Communicre*, yang berasal berpartisipasi atau memberitahukan
- c. *Communis*, yang berarti memiliki bersama ataupun berlaku dimana mana
- d. *Communis, Opinio*, yang berarti pendapat umum ataupun pendapat mayoritas.
- e. Demikian juga *Communicatin* yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama dan makna.

Pengertian komunikasi secara etimologi ini memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilahirkan hendaknya dengan lambang –lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan.³⁰

Adapun pengertian komunikasi menurut istilah (*Terminology*) banyak banyak dikemukakan oleh sarjana yang menemukan ilmu komunikasi antara lain

1. Menurut Card I. Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah “ *The procces by wich on indiiduals (The Communicator) transmit stimuli (usualy Verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communication)*” yang berarti: “proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan perangsang- perangsang (biasanya lambang- lambang atau dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang

²⁸ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1974), 1

²⁹ Onong UchjanaEfendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 4

³⁰ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2007), 19.

lain (komunikasikan).³¹

2. Menurut Anwar Arifin mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara individu-individu.³²

Dari beberapa ahli komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunika melalui saluran media dengan mengharapkan adanya perubahan perilaku.

3. Strategi Komunikasi

Menurut Prof, Onong Uchjana Effndy, strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.³³ Supaya tujuan dapat tercapai, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionalnya secara taktis harus dilakukan. Melalui strategi komunikasi pula akan diketahui pendekatan-pendekatan yang lebih efektif yang akan dilakukan seorang komunikator

Pada pelaksanaannya strategi komunikasi harus berpijak pada suatu teori komunikasi yang fungsinya untuk menjaga supaya proses komunikasi yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai koridornya. Dari sekian banyak teori komunikasi yang ada, teori yang dikemukakan oleh Harlod D Lassewell merupakan teori yang mudah untuk diterapkan dalam pelaksanaan strategi komunikasi.

Diharapkan, penerapan model komunikasi Lasswell dalam perumusan strategi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Perhatian yang cermat terhadap elemen-elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, media, audiens, dan efek yang diharapkan, merupakan langkah krusial dalam merancang

³¹ Onong U. Efendy, *Dimensi- Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), 6

³² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 25

³³ Prof. Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung,2003, 301

strategi komunikasi yang tepat.³⁴

4. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi yaitu berasal dari bahasa arab "da'a - yad'u - da'watan" yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Hal ini, dakwah dapat diartikan sebagai panggilan, seruan, atau ajakan.³⁵ Dakwah dalam pengertian ini menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi sebagaimana yang telah dikutip oleh Samsul Munir Amin di dalam bukunya dapat dijumpai di dalam Al Qur'an sebanyak 213 kali.³⁶

Ayat yang menerangkan pengertian ini di antaranya yang terdapat pada Al- qur'an surah Yusuf ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ
الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih Aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku".³⁷

Sedangkan dakwah secara terminologi dapat kita lihat berbagai pendapat ulama berikut ini tentang pengertian dakwah :

c. Syeikh Ali Makhfuz, memahami dakwah dalam kitabnya yaitu mendorong atau mengajak manusia kepada kebaikan dan menurut petunjuk Tuhan serta melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁸

d. Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah sebagai aktualisasi orang beriman dalam mewujudkan Islam pada aspek-aspek kehidupan umat manusia, baik pada tataran individu,

³⁴ Ibid., 302

³⁵ ABD. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Penerbit dan Pentebat Buku-buku, 1977), 7

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 2

³⁷ Ibid., Kementrian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya, 239

³⁸ Syeikh Ali Makhfuz, *Hidayatul Mursyidin, Terjemahan Chadijah Nasution*, (tt: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970),

keluarga, maupun masyarakat.³⁹ Perbedaan pendapat ini dengan pendapat Syeh Ali Mahfudz yaitu pendapat pertama lebih menekankan kepada *tabligh* sedangkan pendapat yang kedua mengislamisasikan semua aspek kehidupan manusia.

- e. Sayyid Quthub membagi pengertian dakwah ke dalam tiga bagian yakni usaha membangun sistem, masyarakat, dan pemerintahan secara Islami.⁴⁰
- f. Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah sebagai usaha-usaha menyampaikan kepada seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perorangan, rumah tangga, maupun masyarakat.⁴¹
- g. Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul "*Problematika Dakwah Islam di Indonesia*" memberikan definisi dakwah sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tatanan hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.⁴²

Terwujudnya dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju pelaksanaan Islam secara menyeluruh di berbagai aspek kehidupan umat manusia.

Dilihat dari pengertian di atas, penulis merumuskan pengertian dakwah sebagai usaha atau upaya orang beriman yang disengaja dan sistematis untuk mengislamisasikan orang lain dari segala aspek kehidupannya agar tercapai kebahagiaan pada dirinya, keluarganya, orang lain dan lingkungan sekitarnya yang secara Islami. Sistematis dalam hal ini ditandai dengan adanya

³⁹ Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), 3

¹⁶ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2008), 40

⁴¹ Muhammad Natsir, *Fungsi Dakwah Islam dalam rangka Perjuangan*, dalam Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), 52

⁴² Letjen H. Sudirman. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Form Dakwah, PDII, 1972), 47

interaksi unsur-unsur utama dakwah yang saling keterkaitan satu sama lain, tidak boleh terpisahkan.

1. Konsep Dakwah

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang ditandai dengan kecanggihan teknologi menjadikan pemikiran dan Dakwah memiliki bentuk yang beragam, tidak hanya terbatas pada kegiatan berceramah di atas mimbar. Pada era komunikasi yang semakin hari semakin canggih ini, membuat para ulama merumuskan pemikiran dan aktivitas dakwah sesuai kebutuhan masyarakat yang akan dituju. Hal ini menyebabkan dakwah Islam tentunya mengalami banyak modifikasi sesuai kondisi sosial yang dihadapi. Dakwah Islam yang dulunya dipahami hanya sebatas ceramah di mimbar dan hanya untuk segelintir orang saja kini dapat dipahami lebih luas.⁴³

Aktivitas dakwah sekarang bisa dilaksanakan mulai dari mimbar hingga melalui media massa baik media cetak maupun televisi dan tentunya sasaran yang dituju juga lebih luas. Selain itu, aktivitas dakwah banyak juga dilakukan di berbagai organisasi dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam.⁴⁴ Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi tengah di masa pandemi, penulis terlebih dahulu menguraikan beberapa hal di dalam bab ini mengenai konsep dakwah.

2. Bentuk-bentuk Dakwah

Dakwah ditinjau dari bentuk aktivitas atau pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi Dakwah dapat dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu dakwah *bil lisan* (melalui ucapan), *bil hal* (melalui perbuatan), dan *bil qalam* (melalui tulisan).⁴⁵ Ketiga bentuk ini telah dicontohkan oleh

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 14

⁴⁴ *Ibid.*, 19

⁴⁵ Musthafa Mansur, *Teladan di Media Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), 42

Rasulullah SAW semasa hidupnya sebagai Da'i pertama dalam menyebarkan dakwah Islam. Misi dakwah beliau telah sukses dan menggemparkan dunia hingga sekarang. Misi tersebut yaitu: *Pertama*, misi *Tilawah* yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT baik yang tersurat maupun yang tersirat. *Kedua*, misi *Tazkiyah* yakni membersihkan jiwa-jiwa mereka dari berbagai bentuk kesesatan dan kebobrokan moral. *Ketiga*, misi *Ta'lim* yakni mengajarkan al-Qur'an sebagai undang-undang kehidupan yang tidak akan pernah menyesatkan. *Keempat*, misi *al-Hikmah* yakni Rasulullah SAW tampil sebagai contoh dan figur yang terbaik bagi umatnya.⁴⁶ Semua misi Hal tersebut telah dijelaskan secara rinci dalam wahyu Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ، وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَلَنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

*Terjemahannya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁴⁷

a. Dakwah bil-Lisan

Dakwah bi al-Lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui lisan dengan menggunakan bahasa atau perkataan yang baik dan bijak sesuai kondisi objek dakwah (*Mad'u*).⁴⁸ Perkataan yang baik (*Qaulan Ma'ruufaa*) dapat juga dipahami sebagai Dalam surat Al-Ahzab ayat 70, Al-Qur'an menjelaskan empat karakteristik ucapan yang baik, yaitu ucapan yang menyentuh hati, lembut, mudah dipahami, dan terhormat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

⁴⁶ Abu al-A'la al-Maududi "The Prophet Islam" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 205

⁴⁷ Ibid., Kementerian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya, 553

⁴⁸ Rubiyannah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LPM UIN Jakarta, 2011), 42-43

*Terjemahanya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*⁴⁹

Penyampaian dakwah secara jelas dan tepat pelaksanaannya maka akan membuahkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga sebaliknya jika tidak jelas dan tepat maka akan menyebabkan kegagalan dalam berdakwah. Seorang Da'i di sini dituntut untuk menyampaikan ajaran Islam secara jujur dan benar.⁵⁰ Petunjuk Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 33 dan 34.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ لِدْفَعِ بِلِئَامِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ فَإِذَا لَبِيتُكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۝۳۴

*Terjemahanya : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.*⁵¹

Selain menggunakan bahasa atau perkataan yang baik, Achmad Mubarak menegaskan letak kekuatan bahasa dakwah dalam merespon psikologis *mad'u* terletak pada tujuh jenis kekuatan, yaitu :

- c. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang indah, bahasa yang seimbang seperti bait-bait syair atau puisi.
- d. Informasi yang disampaikan seorang dai sangat jelas.
- e. Intonasi suara yang berwibawa.
- f. Logikanya sangat kuat.

⁴⁹ Ibid., Kementerian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya, 427

⁵⁰ Mawardi Labay el-Sulthani, *Lida Tidak Bertulang*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002), 35

⁵¹ Ibid., Kementerian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya, 480

- g. Selalu memberikan harapan atau janji-janji kesenangan kepada *mad'u (basyiiran)*.
- h. Selalu memberikan peringatan atau ancaman-ancaman (*naziiran*).
- i. Berdakwah penuh dengan ibarat.⁵²

b. Dakwah bil-Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang ditunjukkan secara langsung melalui perbuatan, disesuaikan dengan kondisi yang dihadapiseorang dai dalam mengembangkan masyarakat secara Islami.⁵³ Seorang Da'i dituntut dengan perbuatan nyata serta menjadi teladan yang baik. Contoh sederhana dalam dakwah ini seperti menjaga perbuatan atau tingkah laku kita sehari-hari sebagai seorang Da'i. Contoh lain bisa dijumpai di tengah-tengah masyarakat, seperti dakwah pergerakan, bimbingan dan konseling dakwah, dan sebagainya.

Rasulullah SAW mencontohkan dakwah ini sewaktu pertama kali memasuki kota Madina. Beliau mendirikan sebuah masjid yang dikenal dengan Masjid *Quba* memiliki peran penting dalam mempererat tali persaudaraan antara penduduk asli Madinah (Anshar) dan pendatang dari Mekah (Muhajirin).⁵⁴ Sejatinya Rasulullah SAW sebagai contoh yang baik bagi umat Islam. Machael Hart seorang komunis Amerika mengakui keberhasilan Rasulullah SAW dalam memimpin dunia, dengan keberhasilannya, ia menempatkan Rasulullah SAW pada urutan pertama sebagai tokoh yang paling sukses dan paling berpengaruh dakwahnya dimuka bumi.⁵⁵

c. Dakwah bil-Qalam

Dakwah bil qalam adalah upaya menyampaikan pesan Islam melalui tulisan yang dibuat oleh seorang dai yang memiliki kemampuan menulis.⁵⁶ Tulisan-tulisan tersebut dapat berupa buku, artikel, atau konten digita. Sebelum teknologi mengalami perkembangan yang pesat,

⁵² Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), 183

⁵³ Ibid., Rubiyannah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 60

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 11

⁵⁵ Michael Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1985), 13

⁵⁶ Ibid., Rubiyannah, *Pengantar Ilmu Dakwah*,

Rasulullah SAW mempraktikkan dakwah semacam ini dengan menulis surat yang ditujukan kepada kaisar, raja, dan pemuka-pemuka masyarakat.⁵⁷ Surat tersebut diberi stempel bertuliskan "Muhammadan Rasulullah" yang terbuat dari cincin perak. Beliau menulis surat tidak kurang dari 105 buah.⁵⁸

Kesuksesan sebuah dakwah bukan saja terletak pada pesona Da'i. Dakwah bisa sukses manakala dakwah itu dibarengi dengan keahlian dalam mengemas pesan dakwah dengan menarik. Seorang dai harus mampu memaparkan secara jelas kepada *mad'u* dengan menggunakan logika dan ibarat-ibarat yang sesuai perasaan *mad'u*.⁵⁹

1. Tugas dan Fungsi Dakwah

a. Menyampaikan dan Menjelaskan Kebenaran Islam (*at-Tabligh wa al-Bayaan*)

Menurut Ibn Manzur sebagaimana yang telah dikutip oleh DR. A. Ilyas Ismail bahwa setiap Nabi dan Rasul Allah SWT berkewajiban menyampaikan kebenaran agama (*risaalah*) yang dibawa kepada umat dan kaumnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran itu disebut tablig (*tabligh*).⁶⁰ Sedangkan menfungsikan cara berbicara, menjelaskan, saling memahami, berkomunikasi dengan sesamanya, makhluk lainnya, dan lingkungannya disebut Asep Muhiddin dalam bukunya yang berjudul "*Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*" sebagai *al-Bayaan*.⁶¹

Secara definitif, *tabligh* dirumuskan para ahli, antara lain sebagai berikut: *tabligh* yang diidentikkan oleh Ibrahim Imam dan Abdul Lathif Hamzah dengan istilah *al-I'lam* didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Membekali manusia dengan informasi dan berita yang benar, dengan pengetahuan ilmiah,

⁵⁷ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 368-369

⁵⁸ Ibid., Rubiyannah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 45

⁵⁹ Ibid, 46

⁶⁰ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, 165

⁶¹ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 62

kenyataan faktual dan akurat untuk membantu terbentuknya pemikiran dan pandangan dalam menghadapi kenyataan dan kesulitan yang dihadapi.

- 2) Menyampaikan ajaran dasar-dasar akidah dalam ketauhidan, ajaran dalam *ubudiyah* sesuai dengan petunjuk kitab Allah dan sunnah Rasul, serta akhlak dalam politik, sosial kemasyarakatan dan perekonomian dengan tujuan agar Islam dijadikan sebagai pandangan hidupnya.
- 3) Suatu ilmu yang membahas cara penyampaian ajaran Islam dengan berbagai cara dan metode ilmiah, melalui jalan *istinbath* (deduksi), *iqtibas* (induksi), atau penelitian eksperimen (*istiqra'i*).⁶²

Pada era komunikasi yang semakin canggih dewasa ini, teknik pelaksanaan *tabligh* dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka dan dapat juga dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan media massa atau media elektronik, seperti surat kabar, majalah, brosur, radio, televisi, telepon, komputer, internet, dan sebagainya. Demikian pula metode dan cara penggunaannya, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh para *muballigh*.⁶³

b. Amar Ma'ruf dan Nahii Munkar

Istilah *Amar Ma'ruf dan Nahii Munkar* tidak kalah populer dengan istilah dakwah lainnya yang merupakan pekerjaan atau tugas aktif yang sebagai keharusan agama dan tuntutan iman yang wajib dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang baik dan senantiasa terpelihara dan membudayanya nilai-nilai Islam yang dianutnya. Selain itu, perintah *Amar Ma'ruf dan Nahii Munkar* sebagai ikhtiar umat Islam dalam menegakkan *kalimatullah* di muka bumi ini untuk mewujudkan kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Quran surah Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَكُوفُوا أَمْرًا

⁶² Ibid., 63

⁶³ Ibid., 64

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

*Terjemahnya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*⁶⁴

Menurut Sayyid Quthub, *Amar Ma'ruf dan Nahii Munkar* dalam pengertian ini yaitu menjaga kelangsungan dan kemajuan masyarakat Islam. Ketentuan ini berlaku setelah masyarakat Islam itu sendiri terbentuk. Bila masyarakat Islam itu belum terbentuk, maka tugas *amar ma'ruf* yang terpenting dan yang mula-mula harus dilakukan guna memperkokoh akidah, tauhid dan membangun masyarakat Islam atas dasar akidah dan tauhid itu.⁶⁵

2. Tujuan Dakwah

Ketika kita melakukan dakwah, tentunya kita ingin mencapai satu tujuan yang mulia yang telah kita cita-citakan sebelum berdakwah. Adapun tujuan dakwah itu berbeda-beda, tergantung persepsi masing-masing pelaku dakwah atau Da'i. Tujuan dakwah dapat kita lihat pendapat pakar dakwah di bawah ini:

- a. Sayyid Quthub berpendapat mengenai tujuan dakwah tidak lain dari dua hal yaitu: *Pertama*, memperkenalkan kepada manusia tentang Tuhan yang sesungguhnya yang wajib disembah dalam rangka mendapatkan keridhaan-Nya sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini juga dipahami sebagai *ma'rifatullah* dan tauhid Allah. *Kedua*, dakwah menghendaki manusia agar menjadi Islam secara *kaffah*. *Kaffah* di sini yaitu Islam dari segala arah atau secara keseluruhan aspek kehidupan manusia baik dari segi sosial, ekonomi, budaya maupun sistem dan pemerintahannya.⁶⁶
- b. DR. Wardi Bahtiar mengungkap tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat yang adil dan

⁶⁴ Ibid., Kementrian Agama RI, Al- Quran dan Terjemahnya, 64

⁶⁵ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, 170 - 171

⁶⁶ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, 141-142

makmur serta mendapat ridha Allah SWT.⁶⁷

- c. Menurut Tarmizi Taher bahwa hakekat tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang baik.⁶⁸
- d. Sedangkan Andy Dermawan mengatakan tujuan berdakwah itu bukan untuk mencari dan memperbanyak pengikut, tetapi untuk menyelamatkan dan menolong sesama manusia.⁶⁹

Dari keempat pendapat tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dakwah tidak lain adalah: *Pertama*, untuk mendapatkan ketentraman hidup dan ridha Allah SWT di dunia dan di akhirat. *Kedua*, untuk membuat perubahan yang positif pada seseorang dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik lagi. *Ketiga*, untuk menyelamatkan dan menolong seseorang dari kesesatan sehingga ia dekat dengan Allah.

⁶⁷ Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 37

⁶⁸ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta, Grafindo 2005), 98

⁶⁹ Andy Dermawan. *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka- angka, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor- faktor, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar- dasarnya saja.⁷⁰ Penelitian ini berupaya mengumpulkan data secara sistematis untuk menggambarkan secara mendalam karakteristik dan kondisi objek penelitian. Analisis data yang bersifat kualitatif akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dan peneliti mengambil lokasi di sulawesi tengah. Adapun sasaran yaitu msyarakat yang ada di sulawesi tengah khususnya di kota palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sentral. Peneliti tidak hanya sebagai perancang penelitian, tetapi juga sebagai pengumpul data utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.⁷¹

Peneliti memiliki peran sentral. Peneliti tidak hanya sebagai perancang penelitian, tetapi juga sebagai pengumpul data utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat

⁷⁰ Lexy.Jmoeong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet, Ke-2: Bandung: PT. Rosdakarya,2007), 11

⁷¹ Sugiyono , Metode Penelitian pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019), 407

diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Kehadiran peneliti juga memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap desain penelitian jika diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian . Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata dan tindakan. Kata -kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi komunikasi dakwah aktifitas Da'i muda di Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah hasil wawancara dengan informasi yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang sebagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data skunder yaitu pustaka- pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu data berupa buku, jurnal, serta data sumber lain yang dapat dijadikan referensi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karna itu seorang peneliti harus trampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data- data yang diperlukan.⁷²

F. Observasi

Untuk memperoleh data yang valid dan dianggap layak untuk menyelesaikan suatu

⁷² Ardial, Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), 367.

permasalahan, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi atau datang secara langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI)

G. Wawancara (Interview)

Untuk memperkuat data hasil observasi, peneliti juga melakukan interview atau wawancara secara mendalam dengan salah satu sumber dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara sedemikian rupa sesuai petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan dalam metode riset.

H. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku- buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum- hukum dan lain- lain yang terhubung dengan masalah penelitian.⁷³

F. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁷⁴ Dari data yang dikumpulkan dengan penelusuran literatur-literatur yang berkenaan dengan pemikiran dan aktivitas dakwah penulis menganalisisnya dengan beberapa tahapan. *Pertama*, mengelompokkan atau mengklasifikasikan data yang telah ditemukan menjadi dua bagian yaitu pemikiran dan aktifitas dakwahnya *Kedua*, data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan cara menggambarkan dan menjelaskan bentuk-bentuk peristiwa yang menarik perhatian peneliti dilapangan dan penulis tidak bisa memanipulasi data yang ada. *Ketiga*, penulis menghubungkan dan membandingkan data yang terkumpul sesuai Laporan penelitian berfungsi sebagai wadah untuk menyajikan teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya.

⁷³ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006) , 231.

⁷⁴ Imam Suprayogo dan Toboroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. 1, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001), 191.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini membahas upaya penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dapat diandalkan, dan dapat dipercaya. Konsep keabsahan data dalam penelitian modern mencakup validitas, reliabilitas, dan kredibilitas.

Pengecekan keabsahan data melibatkan proses verifikasi terhadap sumber data, metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaiannya dengan kerangka teori yang ada. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, diskusi menjadi alat utama untuk memastikan kualitas data. Peneliti secara aktif melibatkan diri dalam proses diskusi untuk menggali makna yang lebih dalam dari data yang diperoleh

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga IDMI Sulteng

1. Profil Kelembagaan IDMI Sulteng

Lembaga dakwah IDMI (ikatan dai muda indonesia) merupakan organisasi dakwah kemasyarakatan di wilayah Republik Indonesia. Sesuai dengan visi, misi, tugas pokok dan fungsinya, ikatan da'i muda indonesia (IDMI) bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, baik secara individu maupun kolektif. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.⁷⁵

Awalmulanya IDMI Sulteng merupakan sebuah gagasan dari para pendakwah sehingga kemudian menjadi Lembaga resmi di Sulawesi tengah. IDMI adalah Organisasi yang resmi dan independen mengikuti ketentuan sebagai berikut: undang undang No VII tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan pasal 9 ayat 2 tanggal 4 april 1986 (lembaran negara RI 1986 nomor 24) serta pelaksanaannya meliputi peraturan pemerintah nomor.18 tahun 1986. Peraturan menteri dalam negeri nomor 5 tahun 1986 dan aturan hukum lainnya.

IDMI memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga program kerja dan pengurus. IDMI merupakan organisasi keagamaan yang bernaung di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan tujuan untuk mengembangkan umat Islam yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

IDMI merupakan organisasi keagamaan yang bernaung di bawah Negara Kesatuan Republik

⁷⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan narasumber ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI). Dikutip pada hari Senin 12 Maret 2023.

Indonesia, dengan tujuan untuk mengembangkan umat Islam yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. IDMI juga berperan aktif dalam menjaga kerukunan umat beragama bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia.⁷⁶

2. Sejarah berdirinya IDMI Sulteng

IDMI mulai berdiri sejak 2015 yang di pelopori oleh ketua yang sampai saat ini masih menjabat sebagai Ketua yang bernama Ust. Rahmat Dahrun, S.Pd. perjuangan ketika mendirikan IDMI tidak bisa dikatakan mudah dan juga tidak dirasa sulit, semua itu tergantung kemudahan serta Segala sesuatu yang kita miliki, baik harta, kesehatan, maupun kemampuan, adalah amanah dari Allah SWT yang harus kita laksanakan dengan sebaik-baiknya. Dari tahun ketahun sudah banyak program IDMI yang terlaksanakan semua itu berkat kerja sama dari beberapa pihak terkait yang insya Allah untuk mewujudkan masyarakat madani yang berpegang teguh pada ajaran islam. Berikut daftar kegiatan IDMI dari tahun ketahun:

Dewasa ini kondisi masyarakat kian hari makin memprihatinkan yangmana kondisi tersebut dipengaruhi oleh pergaulan bebas, kemudahan teknologi yang disalahgunakan, ajakan dari teman-teman yang mengajak kemaksiatan dan berbagai macam godaan yang mempengaruhi mental generasi muda, ini sangat memprihatinkan jika tidak ada pencegahan dan perbaikan mental bangsa akan menjadi apa bangsa ini dimasa mendatang.

Hal tersebut diatas perlu bahkan wajib bagi kita selaku ummat beragama untuk turut berpartisipasi memperbaiki mainset warga atau masyarakat yang mungkin masih dianggap salah oleh sudut pandang agama maupun etitut sebagai warga negara. Olehnya itu melalui lembaga dakwah seperti ini diharapkan bisa menjadi harapan baik untuk memperbaiki akhlak yang buruk

⁷⁶ Hasil Obserfasi dan Wawancara dengan narasumber ilkatan Da'l Muda Indonesia (IDMI). Dikutip pada hari Senin 19 Maret 2023

menjadi akhlak yang baik dan seterusnya.

Berikut ini meruakan kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Da’l Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut :⁷⁷

TABEL 4.1
Kegiatan yang di lakukan IDMI Sulawesi Tengah

Minggu	Kegiatan	Ket.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silaturahmi dan Penguatan Kompetensi Da’i 2. Majelis ta’lim 3. Penjadwalan khutbah Jum’at 	2 Minggu sekali
Bulan	Kegiatan	Ket.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bina IKA UNISA (Ikatan Alumni UNISA) 2. Sarapan dan makan bersama anak yatim 3. Rapat evaluasi pengurus IDMI Sulawesi Tengah 	

Tahun	Kegiatan	Ket.
2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi pendirian IDMI Sulteng 2. menyatukan para dai muda di sulteng 3. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 4. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 	

⁷⁷ Hasil Obserfasi dan Wawancara dengan narasumber ilkatan Da’l Muda Indonesia (IDMI). Dikutip pada hari Senin 20 Maret 2023

	<ol style="list-style-type: none"> 5. mengadakan kegiatan sunat masal untuk masyarakat dengan kuota yang dimaksimalkan. 6. Menyusun program dakwah bersama para dai muda. 	
2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatukan para dai muda di sulteng 2. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 3. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 4. mengadakan kegiatan sunat masal untuk masyarakat dengan kuota yang dimaksimalkan. 5. Menyusun program dakwah bersama para dai muda. 6. Safari Ramadhan bersama para dai dan pemberi suport. 	
2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 2. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 3. mengadakan kegiatan sunat masal untuk masyarakat dengan kuota yang dimaksimalkan. 4. Menyusun program dakwah tahunan bersama para dai muda. 	
2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatukan para dai muda di sulteng 2. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 3. mengadakan kegiatan sunat masal untuk masyarakat dengan kuota yang dimaksimalkan. 4. mengadakan pelatihan pemotongan kurba 	
2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatukan para dai muda di sulteng 2. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 3. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 4. mengadakan kegiatan sunat masal untuk Masyarakat 	
2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatukan para dai muda di sulteng 2. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 3. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 	

	4. safari dakwah ke pelosok-pelosok terpencil.	
2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatukan para dai muda di sulteng 2. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 3. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 4. mengadakan kegiatan sunat masal untuk masyarakat dengan kuota yang dimaksimalkan. 	
2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyatukan para dai muda di sulteng 2. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 3. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 4. safari ramadhan untuk membina umat beragama islam. 	
2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan program keislaman dalam lingkup daerah terpelosok 2. mengadakan pelatihan pemotongan kurban 3. mengadakan kegiatan sunat masal untuk masyarakat dengan kuota yang dimaksimalkan. 4. Mengadakan pelatihan dan sosialisasi akhlak islami. 	

3. Visi dan Misi IDMI Sulteng

Adapun visi misi IDMI Sulteng yakni:

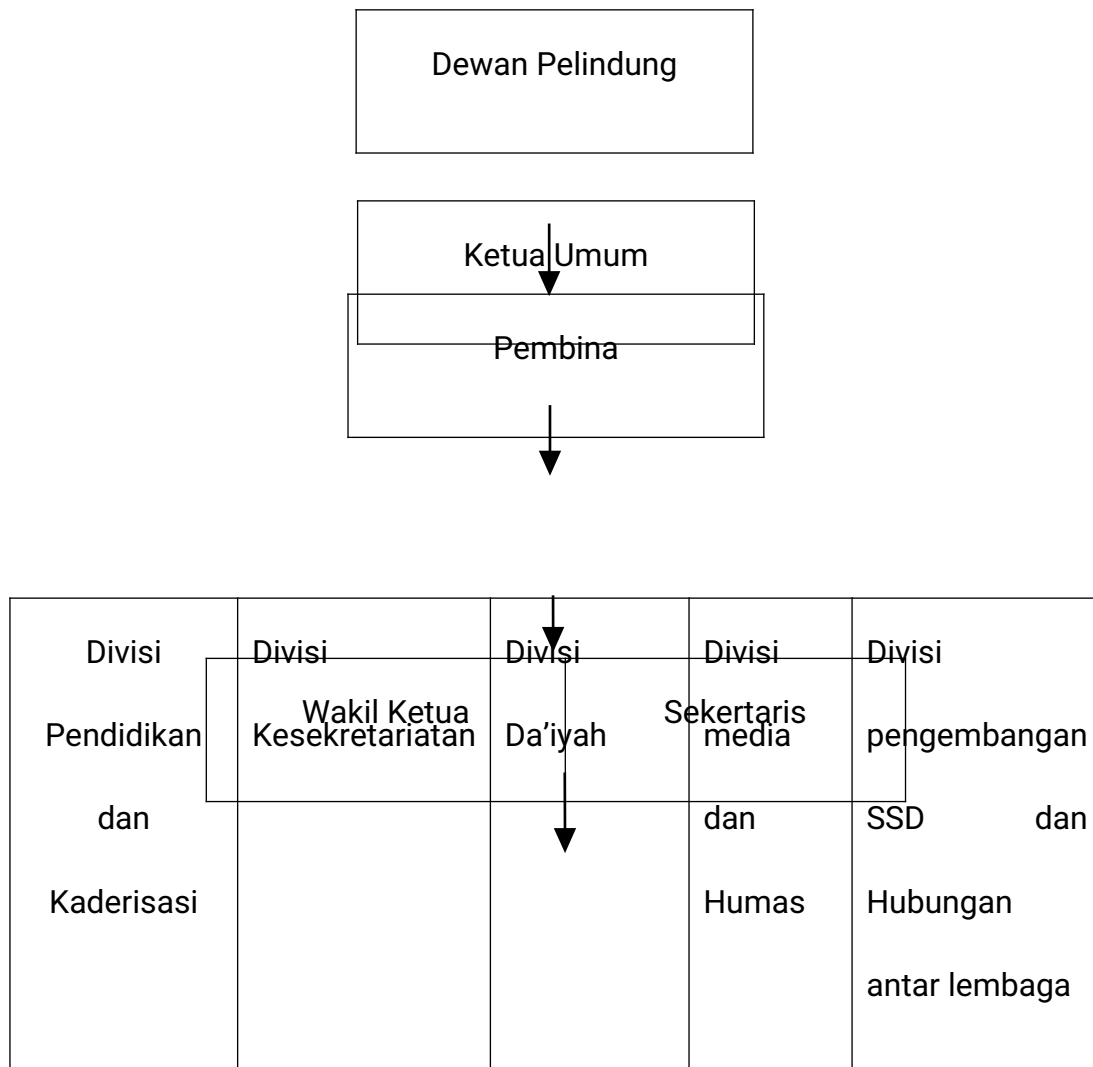
Visi : Mewujudkan generasi masyarakat madani di masa depan

Misi :

- Menggalakan ekspansi dakwah keseluruh elemen masyarakat
- Membentuk pola dakwah yang berkualitas dan berkesinambungan
- Mengatur manajemen dakwah agar efisien dan eksis di mata masyarakat
- Pengembangan dan pemberdayaan minat masyarakat tentang dakwah

- Menjalin ukhuwah islamiyah antara para da'i dan seluruh elemen masyarakat.⁷⁸

4. Stuktur Organisasi/Susunan Pengurus IDMI Sulteng



Struktur susunan kepengurusan IDMI Sulteng saat ini tidak berbeda dengan susunan

⁷⁸ Hasil Obserfasi dan Wawancara dengan narasumber ilkatan Da'l Muda Indonesia (IDMI). Dikutip pada hari Senin 21 Maret 2023

kepengurusan pada lembaga lainnya.⁷⁹

5. Fungsi tiap jabatan dalam struktur Pengurus IDMI Sulteng

Adapun pengertian dari fungsi jabatan dalam struktur IDMI sulteng Yaitu Sebagai Berikut:

a. Dewan pelindung

Melindungi ormas IDMI Sulteng dari berbagaimacam serangan yang bisa saja terjadi seperti fitnah, ujarankebencian dan lain sebagainya.

b. Dewan Pembina.

Mengarahkan, membimbing, dan tentu saja membina seluruh pengurus IDMI Sulteng agar tidak lari dari koridor yang seharusnya.

c. Ketua Umum.

Memiliki peran penting dalam setiap keputusan yang mana keputusan tersebut lahir dari musyawarah bersama para pengurus dan pelaksana setiap kegiatan.

d. Wakil ketua.

Ikut serta dalam setiap keputusan juga memiliki tugas menggantikan ketua pada kegiatan-kegiatan yang mana mungkinsaja ketua umum berhalangan hadir

e. Sekretaris.

Membantu ketua dalam penyusunan perencanaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pengurusan administrasi.

⁷⁹ Hasil Obserfasi dan Wawancara dengan narasumber ilkatan Da'l Muda Indonesia (IDMI). Dikutip pada hari Senin 12 Maret 2023

f. Bendahara.

Berfungsi sebagai perencanaan keuangan.

g. Divisi-divisi.

- **Pendidikan dan kaderisasi.**

Menjadi bagian penting dalam perencanaan penyusunan kurikulum pendidikan dakwah.

Juga melatih kader-kader baru.

- **Kesekretariatan.**

Membantu sekretaris dalam administrasi, dokumentasi, publikasi, penggunaan media

- **Daiyah.**

Melatih kader dan menjadi bagian dalam dakwah.

- **Media dan Humas.**

Update terhadap teknologi informasi agar tidak tertinggal sekaligus dapat memberi informasi kepada masyarakat.

- **Pengembangan SSD dan Hubungan Antar Lembaga.**

Bagian Pengembangan juga berperan penting dalam menjalin hubungan silaturahmi antar lembaga.⁸⁰

B. Strategi Dakwah IDMI Sulteng.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas

⁸⁰ Hasil Observasi dan Wawancara dengan narasumber ilkatan Da'l Muda Indonesia (IDMI). Dikutip pada hari Senin 29 Maret 2023

dakwah.⁸¹ Awal penggunaan kata strategi dipergunakan dalam dunia militer. Lebih lanjut Asmuni menambahkan strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:1.) azas filosofi yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah. 2.) azas psikologi yaitu azas yang terkait dengan kejiwaan manusia. Seorang da'li adalah manusia begitu juga sasaran serta objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik. 3.) azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik masyarakat setempat mayoritas agama di daerah setempat filosofi sasaran dakwah sosiokultur dan lain sebagainya yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat antar elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).

Dalam memahami keberagaman masyarakat antara konsepsi psikologis, sosiologis dan religiusitas hendaknya tidak di pisahkan secara ketat, sebab jika tercampuradukkan maka akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.⁸²

Selain ketiga hal tersebut diatas patut juga dipertimbangkan, pertama azas kemampuan dan ketahanan (achievement and professional), yaitu azas yang menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subyek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subyek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u. kedua azas efektifitas dan efisiensi yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah islam sangat dibutuhkan mengelola melalui manajemen yang terstruktur dan terencana.

⁸¹ Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas 1983)

⁸² Ahmad Ana, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian* (Cet 1; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006),

Adapun strategi dakwah yang diterapkan IDMI Sulteng selama eksistensinya menjadi lembaga ormas dakwah yakni:

1. Menyesuaikan dengan kultur budaya adat istiadat masyarakat sebagai target objek sasaran dakwah. Boleh dikata mirip strategi dakwah walisanga dalam menyebar islam pada periode sejarah awalmula masuknya islam di Indonesia.

“dakwah tentunya memerlukan strategi yang terkoordinir agar tujuan dakwah tercapai kami sebagai Lembaga dakwah juga mengadopsi strategi dakwah orang terdahulu artinya secara tidaklangsung kami menerapkan ilmu ulama yang membawa islam ke indonesia”⁸³

2. Membentuk majlis maupun menghadiri undangan-undangan tausiah yang diselenggarakan pada hari-hari besar islam guna menyampaikan Dakwah secara langsung

“ sebagai sarana dakwah yang efisien kami pengurus idmi turut hadir memeriahkan kegiatan hari besar islam demi menyampaikan dakwah islam baik dalam membuat kegiatan kegiatan Islami ataupun turut menghadiri undangan tausiah di berbagai tempat. Dalam kota maupun luar kota di kabupaten-kabupaten sekitaran Sulawesi Tengah”⁸⁴

3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan tingkat kapasitas kebutuhannya misalnya, daerah target objek dakwah adalah masyarakat yang mayoritas penjudi, maka para dai tidak langsung mengatakan bahwa pelaku judi masuk neraka. Akan tetapi sedikit demisedikit mengajak kearah tindakan yang lebih bermanfaat.⁸⁵
4. Menggelar kegiatan kegiatan islami seperti kegiatan dakwah, safari, pelatihan- pelatihan yang bermanfaat untuk Masyarakat.

⁸³ Wawancara dengan sekretaris IDMI Sulteng

⁸⁴ Wawancara dengan sekretaris IDMI Sulteng

⁸⁵ Wawancara dengan ketua IDMI Sulteng

“tidak lupa kami juga menggelar kegiatan pelatihan-pelatihan yang mana bertujuan untuk melatih Masyarakat agar memanfaatkan potensi yang ada pada diri masyarakat. Dan juga dalam kegiatan bulan Ramadhan selalu ada da’i yang diutus turun kekabupaten ataupun pelosok untuk melaksanakan safari dakwah”⁸⁶

Pola strategi dakwah IDMI Sulteng tidak selalu monoton akan tetapi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, adat istiadat, kebiasaan masyarakat yang menjadi objek sasaran dakwah IDMI Sulteng. Selain daripada itu jika melihat ulama terdahulu penulis juga perlu menampilkan pola strategi yang diterapkannya.

Perlulah kita memahami sejarah Masuknya agama islam ke Indonesia tak lepas dari perjuangan para tokoh pendakwah yang menyiarkannya dengan berbagai strategi dan metode, sehingga bisa diterima penduduk pribumi.

Penyampaian ajaran islam di indonesia umumnya dilakukan dengan strategi kedamaian. Melansir buku sejarah islam nusantara oleh Rizem Aizid, ada beberapa strategi yang diunakan para pendakwah dalam menyebarkan syariat islam.

1. Strategi perdagangan

Indonesia termasuk dalam jalur perdagangan internasional pada abad 7M-16M, sehingga para pedagang muslim di arab, persia, dan india turut berdatangan untuk menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat yang waktu itu masih menganut Hindu dan Budha. Para pedagang mengambil jalur laut untuk datang ke indonesia, sehingga perniagaan yang terjadi antara jazirah arab, india dan asia tenggara. perdagangan bukan satu-satunya jalur masuknya islam ke indonesia. Tetapi dengan berniaga inilah islam mulai dikenal dan diikuti penduduk pribumi. Sehingga para pedagang memiliki peranan penting dalam menyiarkan islam di

⁸⁶ Wawancara dengan sekretaris IDMI Sulteng

indonesia.⁸⁷

2. Strategi perkawinan

Para pedagang muslim yang singgah kemudian banyak yang menetap di indonesia. Sehingga dari mereka ada yang menikah dengan putri bangsawan dari kerajaan pribumi. Perkawinan yang dilakukan pun telah berlangsung secara islami. Yang mana pada kala itu masyarakat pribumi sudah banyak yang mengucapkan kalimat syahadat. Dari pernikahan itu, banyak dari keturunan mereka yang menjadi ulama dan penybar islam di nusantara. Salah satu contohnya, perkawinan antara Maulana Ishaq dan putri raja Blambangan yang kemudian melahirkan Sunan Giri. Sunan Giri merupakan salah satu wali songo yang memiliki peranan penting dalam penyebaran islam di pulau jawa.

Anak hasil pernikahan pedagang muslim dengan wanita pribumi lahir menjadi muslim. Dari sinilah islam indonesia semakin tersebar luas dan penganutnya meningkat.⁸⁸

3. Strategi Tingkatan Sosial

Para pendakwah islam lebih dahulu mengislamkan para raja dan bangsawan yang memiliki ingkatan sosial tertinggi. Dengan islamnya mereka banyak dari penduduk kerajaan yang tingkatan berada di bawah mengikuti raja mereka. Strategi ini juga efektif dalam penyebaran islam di indonesia.

⁸⁷ Ali alymandary, *Strategi dakwah wali songo*, (Jakarta: Penamadani, 1998), h. 40

⁸⁸ *Ibid*, hal 41

4. Strategi pendidikan

Setelah banyak pengikut islam di indonesia, para pendakwah membangun pondok pesantren dan mesjid-mesjid. Yang mana digunakan sebagai tmpat berkumpul untuk belajar syariat islam dan pembina calon ulama. Paramurid benar-benar diajarkan berbagai macam ilmu, sehingga menjadi ahli dalam bidang agama islam. Setelanya mereka pun menyiarkan islam ke masyaakat pribumi lainnya. Meluas ke berbagai daerah di nusantara. Pada saat itu pondok pesantren ini didirikan oleh guru, ulama, juga kiai. Misalnya sunan gersik yang di yakini sebagai orang yang pertama kali membangun pesantren di tanah jawa.⁸⁹

5. Strategi kesenian dan kebuayaan

Cara ini dilakukan oleh wali songo ketika menyebar luaskan ajarn islam di pulau jawa. Mereka menjadikan pertunjukan seni dan budaya bernuansa islami, sehingga masyarakat menyukainya. Misanya sunan kalijaga mempekenalkan dan mengislamkan masyarakat jawa dengan menggunakan salah satu budaya jawa yakni, pertunjukan wayang. Sunan kalijaga sangat mahir memainkan wayang dan memasukan unsur dan nila-nilai keislaman dalam cerita pewayangan. Masyarakat yang menyaksikan pertunjukan sunan kalijaga akhirnya mengenal islam, dan tertarik dnganya. Berbagai kesenian dan kebudayaan lainnya juga di jadikan media penyebaran islam, antara lain seni ukir, gamlang, dan seni suara suluk. Suluk yang paling tersohor dan melekat di hati rakyat pada waktu itu adalah Tombo Ati oleh sunan bonang. Syair ini divjadikan sebagai media dakwah islam olehnya dengan menggunakan

⁸⁹ *Ibid*, hal 41

bahasa jawa dalam liriknya.⁹⁰

Demikian penulis memaparkan beberapa strategi dakwah oleh ulama terdahulu agar pembaca bisa menjadikan perbandingan metode strategi dakwah yang diterapkan oleh IDMI Sulteng.

C. Faktor penghambat dan faktor pendukung strategi dakwah IDMI Sulteng.

Dalam setiap perencanaan tindakan maupun perbuatan selalusaja kita dihadapkan dengan suatu kendala ataupun sesuatu yang mempermudah, innamaal usri yusro Bersama kesulitan ada kemudahan. Tidak perlu berpanjang lebar langsung saja penulis menyajikan faktor pendukung sekaligus penghambat berjalannya strategi dakwah IDMI Sulteng.

Evaluasi terhadap kualitas seorang da'i perlu dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor pendukung keberhasilan dakwah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dakwah yang disampaikan benar-benar efektif dan sesuai dengan tuntunan agama. Dalam memilih seorang da'i yang tepat, kita perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mendukung keberhasilan dakwahnya. Hal ini penting mengingat semakin banyaknya individu yang menyebut diri sebagai da'i di era modern ini. Dengan demikian, kita dapat membedakan antara da'i yang benar-benar kompeten dengan mereka yang hanya mencari popularitas. Diantaranya sebagai berikut:

1. Da'i
 - a. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama.
 - b. Berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik
 - c. Memiliki kemampuan interpersonal yang baik
 - d. Terlatih dan siap dalam menyampaikan dakwah

⁹⁰ *Ibid*, hal 42

e. Kreatif dalam memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan Islam.

2. Mad'u (pendngar)

Keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh relevansi pesan yang disampaikan dengan kondisi dan kebutuhan mad'u. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik mad'u menjadi hal yang krusial bagi seorang da'i terhadap kondisi dan kebutuhan pendengarnya. Dengan demikian, da'i dapat menyampaikan pesan yang tepat dan relevan. Hal ini akan membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami.

1. Materi dakwah

- a. Materi yang disampaikan sesuai dengan objek dakwah
- b. Materi yang disampaikan sistematis (sesuai dengan kaidah retorika)

Seringkali, ceramah yang terlalu panjang dan tidak relevan dengan kebutuhan pendengar justru membuat mereka kehilangan minat. Seorang da'i perlu menyeimbangkan persiapan materi dengan kemampuan audiensi dalam menyerap pesan.

Untuk menyampaikan dakwah yang efektif, seorang da'i tidak hanya perlu menguasai materi, tetapi juga harus pandai menyesuaikan durasi ceramah dan materi yang disampaikan dengan kondisi pendengar. Selain itu, seorang da'i juga perlu memperhatikan gaya penyampaian yang menarik agar pendengar tetap fokus

Untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif, seorang da'i perlu memiliki kemampuan untuk merangkum materi dalam waktu yang tepat. Ceramah yang terlalu panjang dan bertele-tele justru akan mengurangi daya serap pendengar sehingga menjadi suatu factor kesalahan. Salah satu kesalahan umum dalam berdakwah adalah ketika seorang da'i terlalu bertele-tele dan tidak fokus pada tujuan utama ceramah. Hal ini dapat membuat pendengar merasa bosan dan kehilangan minat. Untuk mengatasi masalah ini, seorang da'i perlu lebih memperhatikan struktur ceramahnya..

2. Media dakwah

Dakwah bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti majalah, televisi, dan mikrofon.

3. Metode

Mampu menyesuaikan metode dakwah dengan karakteristik dan kebutuhan pendengar

Seringkali, kita melihat upaya untuk membuat dakwah lebih menarik dengan menggunakan gaya humoris. Namun, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh gaya penyampaian, melainkan juga oleh isi pesan yang disampaikan. Al-Qur'an telah memberikan contoh metode dakwah yang lebih komprehensif dalam surat An-Nahl ayat 125. Ayat ini menjelaskan tiga metode dakwah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah bilati hiya ahsan (dialog yang baik). Berikut ini adalah metodenya :

1. Metode dakwah bil hikmah merupakan pendekatan yang paling efektif untuk menyampaikan pesan Islam kepada kalangan intelektual. Dengan menggunakan argumentasi yang kuat dan didukung oleh dalil-dalil yang sahih, dakwah dapat diterima dengan baik oleh mereka yang memiliki kecenderungan untuk berpikir kritis
2. Dakwah bil mau'idzah hasanah merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan pesan agama kepada masyarakat awam. Pendekatan ini menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Metode mujadalah billati hiya ahsan merupakan pendekatan dakwah yang mengedepankan dialog rasional dengan penganut agama lain. Dengan menggunakan argumentasi yang kuat dan bahasa yang santun, metode ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik antar umat beragama.

1. Faktor penghambat.

Berjalannya strategi dakwah IDMI Sulteng tidak lepas dari berbagai kendala yang mengakibatkan tidak berjalannya dakwah para dai muda. Akan tetapi hal tersebut tidak semenamena mengakibatkan turunnya semangat perjuangan dakwah para dai muda. Berikut penulis medeskripsikan beberapa faktor yang menjadi kendala sekaligus upaya menangani kendala tersebut selama menjalankan dakwah:

“tidak dipungkiri kami selaku pendakwah juga adalah manusia biasa yang memerlukan kebutuhan hidup untuk keluarga maka sudah wajar bilamana finansial yang selalu menjadi kekurangan kami akan tetapi sudah memahami bahwa kami selaku pendakwah sesuai pesan dari pembina IDMI Habib Al Habsi mengatakan bahwa kita bukan hidup dari berdakwah tapi kamilah yang harus menghidupkan dakwah dalam hal ini menghidupkan IDMI Sulteng”⁹¹

TABEL 4.2
Faktor penghambat dan pendukung

No	Kendala	solusi
1	Terkadang selama proses dakwah IDMI Sulteng mengalami kekurangan finansial.	Memperbaiki kembali niat dan tujuan para dai agar tetap semangat. juga strategi dakwah IDMI Sulteng ini membuat ajuan permohonan dana sebagai ikhtiar kepada penda setempat tanpa berharap mendapat bantuan.
2	Kondisi latar belakang keluarga para penda'l yang mana bisa saja membutuhkan perhatian lebih. Mungkin kendala sakit, pekerjaan.	Olehnya itu diharapkan agar kader dai muda bisa saling mengisi atau bergantian semisal dalam mengurus kegiatan.
	dan lain sebagainya.	

⁹¹ Wawancara, Rahmat Dahrun, Ketua Ikatan Da'l Muda Indonesia (IDMI). Hari Selasa 05 November 2024

3	Media berita hoax yang mempersulit memberikan pemahaman masyarakat yang sudah termakan berita hoax tersebut	Dengan membuat tandingan atau upaya dalam media memperjelas dan memastikan kepada masyarakat bahwa berita hoax tidak harus diterima tanpa mengkonfirmasi berita tersebut.
---	---	---

2. Faktor pendukung.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dalam beraktivitas, baik secara niat maupun perbuatan alhamdulillah strategi dakwah IDMI Sulteng ini bisa terlaksana berkat adanya dukungan. Berikut yang menjadi faktor pendukung penulis jabarkan:

“kesehatan, kekuatan, semangat dan motivasi niat merupakan pendukung utama namun kami juga tidak memungkiri bahwa media adalah sarana pendukung yang sangat berpengaruh pada kegiatan strategi dakwah IDMI Sulteng yang mana berita hoax banyak beredar itu juga memicu kami untuk membuat berita kebaikan pada media, ibaratkata 1000 hoaks beredar maka 2000 berita kebaikan atau kebenaran juga harus beredar agar menutupi keburukan”

Perkembangan teknologi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat indonesia memacu aktivitas dakwah tidak hanya disampaikan melalui livetime atau secara langsung, dakwah jika menggunakan media diharapkan akan bisa memberikan pengaruh besar pengaruh signifikan kepada para pengguna media baik cetak maupun gadget.

6. Kondisi IDMI Sulteng saat ini

Sebagaimana yang sudah ditulis oleh penulis pada bagian profil IDMI sulteng saat ini tetap menjalankan progres kegiatan-kegiatan IDMI, namun lebih dari pada itu IDMI akan selalu membutuhkan kader kader pendakwah muda untuk tetap eksis dimasa sekarang dan seterusnya.

Para peda'i muda yang berperan mengajak dan membimbing masyarakat tentunya mempunyai kualitas yang mumpuni dalam berbagai hal terkait kebutuhan dalam konteks keislaman seperti melaksanakan atau menjadi panitia pada kegiatan keislaman semisal kegiatan, kurban, aqiqah, atau pelatihan-pelatihan memandikan mayat, dan lain-lain dan pasti tentunya dalam mengisi berbagai tausiah.⁹²

3. Harapan dakwah IDMI Sulteng dimasa depan.

Lembaga atau ormas dakwah IDMI Sulteng bukanlah wadah untuk mencari popularitas, kekayaan, ketenaran atau apapun itu, lembaga dakwah IDMI Sulteng adalah wadah sarana bagi seluruh umat manusia untuk mencari ketenangan, kebaikan amal dan pahala untuk masa depan yang lebih jauh lagi yaitu masa depan Akhirat.⁹³

Harapan kedepannya dari dakwah IDMI Sulteng yakni menjadikan seluruh umat manusia menjadi sebuah masyarakat yang damai saling peduli sesama dengan pemahaman islam yang sebenar-benarnya, jikalau memang lembaga dakwah IDMI Sulteng ini diperkenankan untuk membangun yayasan pendidikan maka tidak menutup kemungkinan IDMI Sulteng akan membangun hal tersebut.

Terkait kepengurusan lembaga dakwah IDMI Sulteng tentu saja yang menjadi harapan kedepan adalah seluruh siapapun itu yang menjadi pengurus tetap istiqomah jujur dan amanah agar tidak ada keraguan bagi umat untuk tetap mempercayai lembaga dakwah IDMI Sulteng.

BAB V

⁹² Wawancara, Rahmat Dahrun, Ketua Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI). Hari Selasa 05 November 2024

⁹³ Wawancara, Rahmat Dahrun, Ketua Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI). Hari Selasa 05 November 2024

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh uraian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi dakwah ikatan da'i muda indonesia (IDMI) sulawesi tengah, Adapun kesimpulan dari isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Menyesuaikan dengan kultur budaya adat istiadat masyarakat sebagai target objek sasaran dakwah.
 - b. Membentuk majlis maupun menghadiri undangan-undangan tausiah yang diselenggarakan pada hari-hari besar islam
 - c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan tingkat kapasitas kebutuhannya
 - d. Menggelar kegiatan kegiatan islami seperti kegiatan dakwah, safari, pelatihan- pelatihan
2. Factor pendukung dan factor penghambat selama menjalani kegiatan dakwah ikatan Da'l Muda Indonesia, meliputi adanya Da'l, Pendengar, materi Dakwah, Media Dakwah, dan Metode Dakwah. Adapun factor pendukungnya yaitu dengan menggunakan media Teknologi dan factor penghambatnya yaitu finansial, factor latar belakang keluarga, dan media berita Hoax.

B. Saran

Sebagai salah satu persyaratan dalam suatu karya ilmiah setelah mengambil kesimpulan, Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh pelaksana, baik pengurus ikatan dai muda Indonesia untuk tetap semangat menjaga Kesehatan agar dakwah islam tetap eksis mengikuti perubahan zaman.
2. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat pada umumnya, dan kaum muslimin pada khususnya, untuk memperluas pemahaman tentang strategi komunikasi dakwah ikatan Da'i muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz 11*, (Mauqi' al-Islam, al-Maktabah al-Syaamilah, tt.)
- Ahmad Amrullah (ed), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985),
- al-Maududi Abu al-A'la "The Prophet Islam" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Rubiyanah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LPM UIN Jakarta, 2011),
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) Musthafa Mansur, *Teladan di Media Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000)
- Amir Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015)
- Anidya , "Strategi Komunikasi Dakwah pada Pemuda Istiqmah dan Murabbians" (maret 2019), <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/14195/08%20Naskah%20Publikasi.pdf?sequence=19&isAllowed=y>
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995)
- Arikunto Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Renika Cipta, 2006).
- Avivah Dewi, *Strategi Komunikasi Dakwah Kyai Husein Muhammad Dalam Upaya Memperjuangkan Kesetaraan Gender* (Semarang, 2020)

Badarudin, *Strategi Dakwah pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dalam pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

Badruttamam Nurul, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta, Grafindo 2005)

Bahtiar Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)

Dany Fatur Rahman,. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Berdakwah di Masa Pandemi Covid- 19". 23 Juni 2020. https://www.kompasiana.com/dany_faturahman/7600/5ef31515097f366ed67986f3/pemanfaatan-media-sosial-dala//m-berdakwah-di-masa-pandemi-covid-19

Dermawan Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002) Ryan Konflik, "Makalah Virus corona" 14 januari 2021 [https://www.academia.edu/4202195 / Makalah_Virus_Corona](https://www.academia.edu/4202195/Makalah_Virus_Corona), (Diakses 19 Oktober 2022)

DetikNews, "Latar belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini" 17 Januari 2021 <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini> (Diakses 19 Oktober 2022)

Efendy Onong U, *Dimensi- Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981)

Efendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Effendy Onong Uchjanah, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2006)

el-Sulthani Mawardi Labay, *Lida Tidak Bertulang*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002)

Hart Michael, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1985)

Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)

Illang Ambo," *Pemikiran dan Aktifitas Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana*" (Skripsi Tidak diterbitkan , fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012)

Illang Ambo,"*Strategi Komunikasi Politik*" (Skripsi Tidak diterbitkan , fakultas Ushuluddin, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, 2014)

Ismail A. Ilyas, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Ismail Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta: Penamadani, 2008)

Jmoeong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, Ke-2: Bandung: PT. Rosdakarya,2007)

Kementrian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahnya* (Bogor: Lajnah Pentasihan Mushaf Al- Quran)

Kodir Abdul, *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
Makhfuz Syeikh Ali, *Hidayatul Mursyidin, Terjemahan Chadijah Nasution*, (tt: Usaha Penerbitan Tiga A, 1970)

Mubarok Achmad, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001),

Mubarok Ahmad, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999)

Muhiddin Asep, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Muller Max, *Sejarah Dakwah Islam (Terjemahan The Preaching of Islam)*, Jakarta: Wijaya, 1985

Natsir Muhammad, *Fungsi Dakwah Islam dalam rangka Perjuangan*, dalam Abdul Mul Khan Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996),

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* , Pt. Citra Aditya Bakti, Bandung,2003,

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2007)

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2007),.

Rusadi Ryan Fitriana, "Strategi mahasiswa KPI di masa pandemi covid -19 menggunakan media online" <https://repository.ummat.ac.id/2962/> (Diakses 14 Maret 2022)

Shaleh ABD. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Penerbit dan Pentebat Buku-buku, 1977),

Siadari Coki, "Pengertian Strategi Menurut Para Ahli" 20 November 2015. <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/11/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html> (Diakses 14 November 2022)

Solihin Ismail, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Erlangga,2009),

Sudirman Letjen H, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Form Dakwah, PDII, 1972),

Sugiyono , *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Susanto Astrid S., *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1974),

Tasmara Toto, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2002),

Tike Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi*(cet. 1, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009)

Toboroni dan Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Cet. 1, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001).

Umar Husin, *Strategi Management in Action*, (Jakatra: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2001)

Umar Toha Yahya, *Islam Dan Dakwah*, (Jakarta:P.T Al- Mawardi Prma, 2004)

Zaidan Abdul Karim, *Ushul al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah Risalah, 2001),

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Foto-foto Hasil Penelitian

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Keadaan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah Saat Ini ?
2. Apa saja strategi dakwah yang di lakukan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
3. Apa Visi, Misi Dan Tujuan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah dalam menjalankan strategi dakwah ?
4. Bagaimana Penerapan Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah dalam menjalankan strategi dakwah ?
5. Siapa saja sasaran dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap berjalanya strategi dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
7. Jelaskan Secara Rinci faktor pendukung dan penghambat terhadap berjalanya strategi dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
8. Bagaimana cara Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah mengatasi hambatan dalam berdakwah ?
9. Sudah berapa banyak atau ada berapa bamyak strategi Iktan Da'l Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah yang di dilaksanakan maupun di rencanaka?
10. Apa dampak strategi dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah terhada masyarakat ?
11. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
12. Apa nilai positif masyarakat mengenai dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah ?
13. Apakah ada pengaruh timbal balik strategi dakwah Ikatan Da'i Muda Indonesia (IDMI) Sulawesi Tengah terhadap masyarakat ?

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	TTD
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

9			
10			

FOTO DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS



Nama : Tri almuhdats

Tempat Tanggal Lahir : Palu, 28 Mei 1998

Jenis Kelamin : laki-laki

Anak ke : 3 dari 3 Bersudara

Status Keluarga : Anak Kandung

Agama : Islam

Alamat : Jalan Asam 1 No. 40 Palu

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Nasaruddin (Alm)

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Asam 1 No. 40 Palu

2. Ibu

Nama : Kokon Nur Hayati

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Alamat : Jalan Asam 1 No. 40 Palu

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- ▶ SDN Inpres 3 Lere (Lulus Tahun 2009)
- ▶ SMP Negeri 10 Palu (Lulus Tahun 2012)
- ▶ SMK Surya Husada Polewali Mandar (Lulus Tahun 2016)
- ▶ SI Institut Agama Islam Negeri Palu, Fakultas Dakwah Dan Komunikai Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)